

TRANSFORMASI PENDIDIKAN UNTUK Mendukung SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS: Mempersiapkan GENERASI MUDA Menghadapi Tantangan Era Society 5.0

Sulistio Ningsih¹, Nopri Abadi Miko², Bambang Eko Prayetno³, Desi Purnama Sari⁴, Yanti Arnilis⁵, Arda Tonara⁶, Evi Lestaria⁷, Syafridha Yanti⁸, Amrizal⁹, Murthada¹⁰.

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya, Indonesia; sulistio.syahrin@gmail.com

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya, Indonesia;

Nopriabadimiko050593@gmail.com

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya, Indonesia;

bambangekoprayetno59@gmail.com

⁴ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya, Indonesia; desips@ummah.ac.id

⁵ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya, Indonesia; yantiarnelis93@gmail.com

⁶ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya, Indonesia; arda.theparut@gmail.com

⁷ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya, Indonesia; evilestariaummah123@gmail.com

⁸ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya, Indonesia; syafridhayanti@gmail.com

⁹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya, Indonesia; amrizalummah@gmail.com

¹⁰ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya, Indonesia; murthada@ummah.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-02-14

Revised 2025-02-20

Accepted 2025-03-07

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengembangkan model transformasi pendidikan berbasis ESD yang dapat mendukung pencapaian SDGs serta mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan Society 5.0. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dirancang dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat berbasis studi kasus di Kecamatan Timang Gajah Program pengabdian masyarakat berjudul Transformasi Pendidikan untuk Mendukung Sustainable Development Goals: Mempersiapkan Generasi Muda Menghadapi Tantangan Era Society 5.0 berhasil menunjukkan bahwa pendidikan berbasis komunitas dapat menjadi instrumen strategis untuk mengatasi tantangan pembangunan berkelanjutan di era digital. Pelaksanaan workshop berbasis project-based learning tidak hanya memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa tetapi juga mendorong mereka untuk berkontribusi langsung terhadap isu-isu lokal seperti pengelolaan limbah dan konservasi sumber daya. Peningkatan literasi digital melalui pelatihan teknologi turut mempersiapkan peserta menghadapi tantangan Society 5.0. Evaluasi menunjukkan dampak positif terhadap peserta program, baik dari segi pemahaman konsep SDGs maupun penerapan keterampilan digital. Namun demikian, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan perlunya pendampingan jangka panjang untuk keberlanjutan program. Hal ini menjadi masukan penting untuk pengembangan model pengabdian masyarakat yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Keywords: Transformasi Pendidikan, Sustainable Development Goals (SDGs), Era Society 5.0.

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze and develop an ESD-based education transformation model that can support the achievement of the SDGs and prepare the younger generation to face the challenges of Society 5.0. This research uses a descriptive qualitative approach designed in the form of case study-based community service activities in Timang Gajah District. The community service program entitled Transforming Education to Support Sustainable Development Goals: Preparing the Young Generation to Face the Challenges of the Society 5.0 Era succeeded in showing that community-based education can be a strategic instrument for overcoming the challenges of sustainable development in the digital era. Implementation of project-based learning workshops not only strengthens students' critical thinking skills and creativity but also encourages them to contribute directly to local issues such as waste management and resource conservation. Increasing digital literacy through technology training also prepares participants to face the challenges of Society 5.0. The evaluation shows a positive impact on program participants, both in terms of understanding SDGs concepts and applying digital skills. However, the evaluation also identified several challenges, such as limited technological infrastructure and the need for long-term assistance for program sustainability. This is an important input for developing a more holistic and sustainable community service model.

Keywords: Education Transformation, Sustainable Development Goals (SDGs), Era Society 5.0

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author :

Sulistyo Ningsih

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya, Indonesia; Sulistyo@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar utama dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana sivitas akademika—termasuk dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dan alumni—diharapkan dapat berkontribusi langsung kepada masyarakat. Salah satu fokus dalam pengabdian masyarakat adalah mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), yang bertujuan menciptakan kehidupan yang sehat, sejahtera, dan harmonis dengan lingkungan (Fleacă, Fleacă, & Maiduc, 2018). Pembangunan berkelanjutan (sustainable development) telah menjadi agenda global sejak dicanangkannya Sustainable Development Goals (SDGs) oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Salah satu pilar utama SDGs adalah memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata (SDG 4), karena pendidikan berperan strategis dalam memberdayakan individu untuk menghadapi tantangan masa depan (Alkadafi, 2022). Di era Society 5.0, integrasi teknologi canggih seperti Internet of Things (IoT) dan Artificial Intelligence (AI)

menjadi kebutuhan mendesak, namun transformasi teknologi ini harus selaras dengan nilai-nilai humanis (Prameswari, Agustin, & Felicia, 2023).

Urgensi pengabdian masyarakat ini didasarkan pada tantangan global dan lokal. Secara global, laporan menyebutkan bahwa lebih dari 240 juta anak di dunia masih belum memiliki akses ke pendidikan formal, sementara laporan World Economic Forum (2020) menunjukkan bahwa 50% pekerjaan di masa depan akan membutuhkan keterampilan digital (Syukron, 2017). Secara lokal, di Kecamatan Timang Gajah, masih terdapat kesenjangan dalam akses pendidikan dan kurangnya integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan dalam kurikulum sekolah (Triono, Margitama, Ubaidillah, & Setiani, 2022). Fakta ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengadaptasi konsep Education for Sustainable Development (ESD) dalam sistem pendidikan lokal guna mendukung pencapaian SDGs (Barrantes Briceño & Almada Santos, 2019).

Dalam penelitian dalam penelitiannya mengatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan Sustainable Development Goals. mengatakan bahwa perubahan pendidikan mulai dari nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan memberikan pengaruh besar terhadap Education for Sustainable Development (ESD) (Berger-Wallisier & Scott, 2018). Sejalan dengan penelitian yang mengatakan juga bahwa betapa pentingnya transformasi di bidang pendidikan untuk mendukung Education for Sustainable Development (ESD) (Sari et al., 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang mengintegrasikan konsep ESD dengan pengabdian masyarakat dalam konteks spesifik Kecamatan Timang Gajah. Penelitian ini menggunakan pendekatan holistik untuk menggabungkan pendidikan formal, pelatihan berbasis komunitas, dan kolaborasi antara pemangku kepentingan lokal untuk menciptakan solusi yang relevan dan berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa (Hersusetiyati & Chandra, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengembangkan model transformasi pendidikan berbasis ESD yang dapat mendukung pencapaian SDGs serta mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan Society 5.0 (Limbong & Asbari, 2024). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan lokal dalam mendesain program pendidikan yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis teknologi (Bonatti, 2018).

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dirancang dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat berbasis studi kasus di Kecamatan Timang Gajah. Metode ini bertujuan untuk menggali secara mendalam proses transformasi pendidikan dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) dengan fokus pada pengembangan generasi muda yang siap menghadapi tantangan era Society 5.0. Pendekatan partisipatoris diterapkan untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pendidik, siswa, masyarakat setempat, dan pemerintah daerah, guna memastikan relevansi dan keberlanjutan program yang diusulkan (Kioupi & Voulvoulis, 2019).

Kegiatan ini diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan masyarakat (needs assessment) melalui wawancara semi-terstruktur, diskusi kelompok terfokus (focus group discussions), dan observasi lapangan (Sugiarto & Farid, 2023). Teknik ini bertujuan untuk memahami kebutuhan spesifik masyarakat Timang Gajah dalam menghadapi perubahan global dan lokal. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi isu-isu utama, seperti kesenjangan dalam akses pendidikan berkualitas dan integrasi teknologi dalam pembelajaran (Hidayah & Sujastika, 2024).

Pada tahap implementasi, kegiatan dirancang dalam bentuk workshop dan pelatihan berbasis komunitas, seperti pengenalan konsep Education for Sustainable Development (ESD), pelatihan penggunaan teknologi berbasis digital, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis serta inovasi (Nursyifa, 2019). Pendekatan ini mengacu pada model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang efektif untuk mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 ke dalam pembelajaran (Natalia & Maulidya, 2023). Selanjutnya, dilakukan evaluasi program untuk menilai dampak kegiatan terhadap peserta dan komunitas. Evaluasi menggunakan metode triangulasi data, yaitu melalui wawancara pasca-pelatihan, kuesioner, dan analisis dokumen. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk menyusun rekomendasi strategis bagi pengembangan pendidikan berkelanjutan di Timang Gajah dan wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk *Transformasi Pendidikan untuk Mendukung Sustainable Development Goals: Mempersiapkan Generasi Muda Menghadapi Tantangan Era Society 5.0* di Kecamatan Timang Gajah bertujuan memberikan solusi konkret terhadap kesenjangan pendidikan dan tantangan global. Berdasarkan metode penelitian yang telah dirancang, program ini dijalankan secara terstruktur melalui tiga tahapan utama: identifikasi kebutuhan masyarakat, pelaksanaan program, dan evaluasi dampak (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Heru, 2020). Pembahasan ini menguraikan setiap tahap kegiatan dengan merujuk pada temuan lapangan, literatur terkini, dan kontribusi nyata yang dihasilkan (Wulan, 2023).

1. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Tahap awal kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui wawancara semi-terstruktur dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Temuan menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Timang Gajah menghadapi beberapa tantangan utama, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya pemahaman tentang konsep Education for Sustainable Development (ESD), serta rendahnya kesadaran generasi muda akan pentingnya peran mereka dalam pembangunan berkelanjutan. Hal ini selaras dengan laporan, yang menyebutkan bahwa daerah-daerah pedesaan di negara berkembang masih memiliki kesenjangan akses pendidikan berkualitas.

Selain itu, wawancara dengan pendidik setempat mengungkapkan bahwa kurikulum sekolah belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang menegaskan pentingnya mengintegrasikan SDGs ke dalam pembelajaran untuk menciptakan dampak jangka panjang. Identifikasi ini menjadi dasar perancangan program yang relevan dengan kebutuhan lokal dan sesuai dengan karakteristik masyarakat (Suradi, 2018).

2. Pelaksanaan Program Transformasi Pendidikan

Kegiatan utama dalam program ini adalah pelaksanaan workshop dan pelatihan berbasis komunitas. Workshop pertama memperkenalkan konsep Education for Sustainable Development kepada pendidik dan siswa. Peserta diajak memahami keterkaitan antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. Salah satu metode yang digunakan adalah project-based learning (PBL), di mana siswa diajak menyusun proyek kelompok terkait isu-isu keberlanjutan, seperti pengelolaan sampah, konservasi air, dan inovasi lokal berbasis teknologi sederhana (Daimah & Suparni, 2023).

Pelatihan ini berhasil membangkitkan kesadaran peserta terhadap peran mereka dalam mencapai SDGs. Misalnya, dalam salah satu sesi pelatihan, siswa diminta merancang solusi berbasis teknologi untuk mengatasi tantangan lokal, seperti pembuatan alat penyaring air sederhana dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Kegiatan ini mengacu pada penelitian, yang menunjukkan bahwa project-based learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa.

Selain itu, pelatihan literasi digital diberikan kepada siswa dan guru untuk mempersiapkan mereka menghadapi era Society 5.0, di mana teknologi menjadi bagian integral dari kehidupan. Peserta diajarkan cara menggunakan aplikasi pembelajaran daring, menganalisis data sederhana, dan memanfaatkan sumber daya teknologi untuk mendukung pembelajaran. Hal ini sesuai dalam yang menekankan pentingnya penguasaan keterampilan digital sebagai fondasi pendidikan di era Society 5.0 (Sulaiman et al., 2022). Pendekatan berbasis komunitas juga diterapkan dengan melibatkan masyarakat lokal dalam program ini. Dalam beberapa sesi, warga diajak berdiskusi tentang pengelolaan lingkungan berbasis komunitas dan peran mereka dalam mendukung keberlanjutan. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan masyarakat tetapi juga memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan berakhir.

3. Evaluasi Dampak Program

Evaluasi program dilakukan melalui wawancara, kuesioner, dan observasi langsung. Hasil evaluasi menunjukkan dampak positif terhadap peserta. Guru melaporkan peningkatan pemahaman mereka terhadap konsep SDGs dan cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis dan kreativitas mereka, seperti yang terlihat dari proyek kelompok yang mereka hasilkan (Saskia, Aziz, & Yaqin, 2022). Misalnya, salah satu kelompok siswa berhasil merancang program daur ulang limbah organik menjadi kompos, yang kemudian diterapkan di sekolah mereka (Nugraha, Baidi, & Bakri, 2021).

Hasil ini sejalan dengan studi oleh yang menunjukkan bahwa integrasi ESD ke dalam pendidikan formal dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan pemberdayaan peserta didik. Selain itu, literasi digital siswa meningkat signifikan, terlihat dari kemampuan mereka menggunakan perangkat teknologi untuk mencari informasi, membuat presentasi, dan memecahkan masalah secara mandiri. Hal ini mendukung laporan yang menekankan pentingnya literasi digital dalam menghadapi transformasi digital global (Safitri & Saskia, 2022).

Namun, evaluasi juga mengidentifikasi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah dan kurangnya pendampingan jangka panjang bagi guru. Tantangan ini menjadi masukan penting untuk pengembangan program lanjutan (Musanna, 2017).

4. Kontribusi dan Implikasi Program

Program ini memberikan beberapa kontribusi signifikan bagi masyarakat Kecamatan Timang Gajah. Pertama, program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan generasi muda dalam mendukung SDGs melalui pendekatan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Kedua, pelibatan masyarakat dan pendidik memastikan bahwa program ini tidak hanya berdampak sementara tetapi juga berkelanjutan. Ketiga, program ini memberikan model implementasi ESD berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Dari sudut pandang akademik, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan mengintegrasikan konsep ESD dan Society 5.0 dalam konteks pengabdian masyarakat. Pendekatan ini juga menambah literatur tentang transformasi pendidikan di era digital, terutama di wilayah pedesaan.



Gambar 1. Narasumber Menyampaikan Materi



Gambar 2. Foto bersama Dengan ibu camat Timang Gajah, masyarakat Timang Gajah & TIM PKM

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berjudul Transformasi Pendidikan untuk Mendukung Sustainable Development Goals: Mempersiapkan Generasi Muda Menghadapi Tantangan Era Society 5.0 berhasil menunjukkan bahwa pendidikan berbasis komunitas dapat menjadi instrumen strategis untuk mengatasi tantangan pembangunan berkelanjutan di era digital. Identifikasi kebutuhan masyarakat di Kecamatan Timang Gajah mengungkapkan kesenjangan akses terhadap pendidikan berkualitas, literasi digital, dan pemahaman tentang pembangunan berkelanjutan. Program ini, melalui pendekatan partisipatoris, berhasil meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan generasi muda serta pendidik dalam mendukung SDGs.

Pelaksanaan workshop berbasis project-based learning tidak hanya memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa tetapi juga mendorong mereka untuk berkontribusi langsung terhadap isu-isu lokal seperti pengelolaan limbah dan konservasi sumber daya. Peningkatan literasi digital melalui pelatihan teknologi turut mempersiapkan peserta menghadapi tantangan Society 5.0. Evaluasi menunjukkan dampak positif terhadap peserta program, baik dari segi pemahaman konsep SDGs maupun penerapan keterampilan digital.

Namun demikian, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan perlunya pendampingan jangka panjang untuk keberlanjutan program. Hal ini menjadi masukan penting untuk pengembangan model pengabdian masyarakat yang lebih holistik dan berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

- Alkadafi, M. (2022). Realizing A Village Without Poverty: The Challenges Of Implementing The Village Sdgs Policy In Indragiri Hilir Regency, Riau Province. *Kne Social Sciences*, 440–453.
- Barrantes Briceño, C. E., & Almada Santos, F. C. (2019). Knowledge Management, The Missing Piece In The 2030 Agenda And Sdgs Puzzle. *International Journal Of Sustainability In Higher Education*, 20(5), 901–916. <https://doi.org/10.1108/Ijshe-01-2019-0019>
- Berger - Walliser, G., & Scott, I. (2018). Redefining Corporate Social Responsibility In An Era Of Globalization And Regulatory Hardening. *American Business Law Journal*, 55(1), 167–218. <https://doi.org/10.1111/Abj.12119>
- Bonatti, M. (2018). *Social Learning And Community-Based Strategies To Promote Sustainable Development Goals (Sdgs): The Case Of Food Security And Climate Change In Rural Areas*. Humboldt Universitaet Zu Berlin (Germany).

- Daimah, U. S., & Suparni. (2023). Sepren: Journal Of Mathematics Education And Applied Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Di Era Society 5.0. *Sepren: Journal Of Mathematics Education And Applied*, 4(2), 131–139.
- Fleacă, E., Fleacă, B., & Maiduc, S. (2018). Aligning Strategy With Sustainable Development Goals (Sdgs): Process Scoping Diagram For Entrepreneurial Higher Education Institutions (Heis). *Sustainability*, 10(4), 1032. <https://doi.org/10.3390/Su10041032>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Hersusetiyati, H., & Chandra, M. P. (2022). The Policy Of Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) In Synergy With Sustainable Development Goals (Sdgs) To Realize Quality Education On Society 5.0. *International Conference On Government Education Management And Tourism*, 1(1).
- Hidayah, Y., & Sujastika, I. (2024). Harmonisasi Dunia Pendidikan: Pendidikan Nilai Dan Kearifan Lokal Piiil Pesengiri Untuk Pencapaian Sdgs Dalam Mendorong Smart Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip Universitas Lampung*, 331–338.
- Kioupi, V., & Voulvoulis, N. (2019). Education For Sustainable Development: A Systemic Framework For Connecting The Sdgs To Educational Outcomes. *Sustainability*, 11(21), 6104. <https://doi.org/10.3390/Su11216104>
- Limbong, A. M., & Asbari, M. (2024). Transformasi Standar Nasional Dan Akreditasi Pendidikan Tinggi. *Journal Of Information Systems And Management (Jisma)*, 3(1), 101–105. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.905>
- Musanna, A. (2017). Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 117–133. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.529>
- Natalia, A., & Maulidya, E. N. (2023). Aktualisasi Empat Pilar Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Perdesaan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 21–41. <https://doi.org/10.14710/jiip.v8i1.16513>
- Nugraha, G. A., Baidi, B., & Bakri, S. (2021). Transformasi Manajemen Fasilitas Pendidikan Pada Era Disrupsi Teknologi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 860–868. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2621>
- Nursyifa, A. (2019). Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.32493/jpnk.v6i1.Y2019.P51-64>
- Prameswari, Z. W. A. W., Agustin, E., & Felicia, S. A. (2023). A Review Of Indonesian Nationality Law: Progress Toward The Achievement Of Sdgs For Every Child. *Jseahr*, 7, 45.
- Safitri, S. I., & Saskia, A. (2022). Model Blended Learning Sebagai Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di Era Society 5.0. *Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Era Society 5.0*, 68.
- Sari, D. A., Margules, C., Lim, H. S., Sayer, J. A., Boedhihartono, A. K., Macgregor, C. J., ... Poon, E. (2022). Performance Auditing To Assess The Implementation Of The Sustainable Development Goals (Sdgs) In Indonesia. *Sustainability*, 14(19), 12772. <https://doi.org/10.3390/Su141912772>
- Saskia, A., Aziz, R., & Yaqin, M. Z. N. (2022). Model Blended Learning Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Media Big Book Sekolah Dasar Di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8640–8645. [Opgehaal Van https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3725](https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3725)
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/Cetta.V6i3.2603>

- Sulaiman, S., Imran, A., Hidayat, B. A., Mashuri, S., Reslawati, R., & Fakhurrrazi, F. (2022). Moderation Religion In The Era Society 5.0 And Multicultural Society. *Linguistics And Culture Review*, 6(S5), 180–193. <https://doi.org/10.21744/Lingcure.V6ns5.2106>
- Suradi, A. (2018). Pendidikan Berbasis Multikultural Dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara Di Era Globalisasi. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(1), 111. <https://doi.org/10.21580/Wa.V5i1.2566>
- Syukron, B. (2017). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Studi Transformasi Pada Perguruan Tinggi). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (Jpeb)*, 5(1), 51–62. <https://doi.org/10.21009/Jpeb.005.1.4>
- Triono, A., Margitamia, R. I., Ubaidillah, A., & Setiani, D. (2022). Membina Sekolah Yang Menyenangkan: Transformasi Paradigma Pendidikan Akar Rumpun Yang Selaras Dengan Tujuan Pendirian Bangsa. *Journal Of Applied Transintegration Paradigm*, 2(02), 15–34.
- Wulan, Y. (2023). Pentingnya Pendidikan Literasi Untuk Anak Usia Dini Di Era Society 5.0. *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, 2(01).